

TAX AVOIDANCE: PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *FINANCIAL DISTRESS* PERAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

Nurfarida^{1)*}, Sri Andriani²⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang
email: faridar136@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang
email: sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Taxation plays a vital role in shaping state revenue and holds significant importance not only for developing nations such as Indonesia but also for developed countries globally. This study seeks to empirically investigate the effects of profitability, liquidity, and financial distress on tax avoidance, with firm size considered as a moderating variable. The research targets companies operating in the energy sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Utilizing a quantitative approach, the study applies purposive sampling, resulting in a total of 40 firms included in the analysis. The Random Effect Model (REM) is identified as the most suitable estimation method, and data analysis is conducted using Eviews software. The findings reveal that neither profitability nor liquidity has a significant influence on tax avoidance. Conversely, financial distress demonstrates a significant effect. Additionally, firm size does not moderate the relationship between profitability or liquidity and tax avoidance, but it does strengthen the relationship between financial distress and tax avoidance. For future research, it is suggested to incorporate other relevant variables not examined in this study—such as audit quality, earnings management, and capital intensity—in order to provide a broader understanding of the factors influencing tax avoidance behavior.

Keywords: *Financial Distress; Firm Size; Liquidity; Profitability; Tax Avoidance*

ABSTRAK

Pajak merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan negara, sangat penting bagi negara berkembang, terutama Indonesia, bahkan bagi negara maju di dunia. Maksud dari studi ini adalah dalam rangka menguji berdasarkan data nyata (empiris) pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* pada *tax avoidance* serta menambahkan ukuran perusahaan berperan menjadi pemoderasi di industri sektor energi yang tercatat di BEI selama jangka waktu 2021-2023. Studi ini menetapkan *Random Effect Model* (REM) menjadi model pengujian yang terpilih menggunakan program *Eviews*. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Kriteria penentuan sampel menerapkan *purposive sampling*, dan memperoleh 40 entitas bisnis sebagai sampel. Temuan studi menyatakan profitabilitas serta likuiditas tidak adanya pengaruh sehubungan dengan *tax avoidance*, lain hal dengan *financial distress* yang menyatakan adanya pengaruh sehubungan dengan *tax avoidance*. Disamping itu besar kecilnya perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat profitabilitas dan likuiditas terhadap *tax avoidance*, sementara itu ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Selain variabel yang telah digunakan dalam studi ini, penelitian selanjutnya dapat menyertakan variabel tambahan yang belum disertakan dalam penelitian ini seperti kualitas audit, *earning management*, serta *capital intensity* untuk mengetahui lebih banyak fakto-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress; Likuiditas; Profitabilitas; Tax Avoidance; Ukuran Perusahaan*

*Corresponding author. E-mail: Faridar136@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan komponen utama dalam pembentukan pendapatan negara, sangat penting bagi negara berkembang, terutama Indonesia, bahkan bagi negara maju di dunia (Rahmawati et al., 2021). Pemerintah telah maksimal untuk meningkatkan penerimaan pajak, namun masih menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak yang terus berlangsung (Sari & Kurniatio, 2022). Praktik ini meskipun sah namun kerap kali menuai kontroversi karena dapat mengurangi penerimaan pajak yang semestinya diterima pemerintah sehingga akhirnya akan mempengaruhi keberlangsungan keuangan negara serta pembiayaan program sosial dan infrastruktur (Fatimah & Nurdin, 2024)

Sri Mulyani menuturkan kontribusi utama terhadap pajak sebagian besar sector industry mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi pada perusahaan energi sub pertambangan mengalami penurunan sebesar 58,4% dikarenakan menurunnya angsuran PPh badan (DDTC News, 2024). Atas penurunan kontribusi pajak pada Negara ini bisa menjadi salah satu indikasi perusahaan pada perusahaan pertambangan khususnya sektor energi melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara-cara legal agar dapat menurunkan beban pajak nya.

Dalam negeri pernah terjadi praktik penghindaran pajak yang melibatkan PT Kaltim Prima Coal (KPC) dengan PT Indocoal Resource Limited yang merupakan cabang entitas bisnis PT. Bumi Resource Tbk berkaitan erat dengan praktik *Transfer Pricing* yang di duga dilakukan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Dalam kasus ini, KPC menjual batu bara ke PT Indocoal Resource Limited (afiliasi perusahaan) dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. PT Indocoal kemudian menjual kembali batu bara

tersebut ke pihak lain dengan harga pasar. Praktik ini menyebabkan pendapatan yang dilaporkan oleh KPC menjadi lebih rendah, sehingga mengurangi kewajiban pajaknya kepada negara (Setiawati & Ammar, 2022)

Perusahaan di sektor energi diketahui terlibat dalam taktik penghindaran pajak. PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia menyatakan perusahaan pertambangan sebanyak 40 perusahaan dan sekitar 70% nya belum melakukan transparansi pada laporan pajaknya (Setiawati & Ammar, 2022). Menurut PwC Indonesia Mining Advisor, salah satu metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi peringkat ekosistem, masyarakat, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab (ESG)—yang membantu perusahaan pertambangan mengontrol kontribusi finansial mereka yang substansial bagi masyarakat adalah transparansi pajak.

Menurut data dari Minerba One Map Indonesia (MODI) pada tahun 2023 Indonesia memproduksi batu bara sebanyak 766,95 Juta ton. Menjadikan Indonesia sebagai posisi ketiga secara mendunia dalam hal produksi batu bara. Namun, meskipun sektor pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, kontribusi pajak yang diperoleh masih tergolong rendah, seperti yang tercermin dalam tabel 1 rasio pajak nasional dan sektor energi sebagai berikut:

Tabel 1. Tax Ratio Nasional dan Energi

Tax Ratio	2019	2020	2021	2022
Nasional	9,80%	8,30%	9,10%	12,20%
Energy	1,70%	1,22%	5,10%	8,30%

Sumber: Kementerian Keuangan (2024)

Oleh karena itu, sektor energi merupakan sektor yang menarik untuk diteliti terkait kesenjangan pembayaran pajak ke negara, sesuai dengan topik yang akan diteliti terkait penghindaran pajak.

Salah satu unsur yang memungkinkan dapat menyebabkan suatu entitas bisnis terlibat dalam penghindaran pajak adalah profitabilitas. apabila entitas bisnis mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi maka perusahaan juga memiliki kewajiban membayar pajak yang lebih besar (Harahap, 2021). Penelitian yang dilakukan (Putri & Nurdin, 2023; Rahmadani et al., 2020; Asih & Darmawati, 2022) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Akan tetapi, menurut (Shubita, 2024; Prasatya et al., 2020; Napitupulu et al., 2020) profitabilitas tidak memberikan dampak atas kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Tingkat kelancaran keuangan (likuiditas) dapat dipakai untuk memperlihatkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dari Perusahaan (Pusposari & Dewi, 2024). Pajak termasuk dalam kewajiban jangka pendek perusahaan yang wajib dilunasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Dan perusahaan yang memiliki likuiditas tidak normal maka akan memiliki potensi dalam melakukan penghindaran pajak guna menekan pembayaran pajak (Thoah & Wati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian (Hidayat & Gazali, 2024; Pusposari & Dewi, 2024). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sugiharto et al., 2023; Hasibuan & Anggraeni, 2024) menyatakan upaya *tax avoidance* tidak dipengaruhi tingkat likuiditas.

Entitas bisnis yang dalam kondisi menghadapi tekanan finansial kemungkinan besar akan berupaya mengurangi beban pengeluaran, strategi yang bisa diterapkan yakni dengan menurunkan kewajiban pajak. Sehingga, besar kemungkinan perusahaan akan menghindari pajak dengan menggunakan *tax avoidance* (Ari & Sudjawoto, 2021). Sama halnya dalam penelitian (Tallane et al., 2024; Kalbuana et al., 2023; Prayogo et al., 2024), *financial distress* dapat

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. lain halnya dengan penelitian (Apriliana & Margie, 2022; Amni & Pratama, 2023; Firmansyah & Pratiwi, 2024) yaitu kesulitan keuangan tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan tidak diragukan lagi akan mempengaruhi seberapa baik perusahaan memenuhi kewajiban pajaknya. Mereka dapat mengatur kewajiban pajak dengan lebih efisien karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih banyak. (Wulandari & Purnomo, 2021). Menurut penelitian (Dongoran et al., 2024; Zalabilla & Marpaung, 2024) menyatakan Ukuran perusahaan dapat berperan sebagai moderasi dalam keterkaitan antara tingkat profitabilitas serta likuiditas dengan praktik penghindaran pajak. Berbeda dengan studi (Aritonang et al., 2019; Julianty et al., 2023) Ukuran perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memperkuat keterkaitan antara tingkat likuiditas serta kesulitan finansial terhadap praktik penghindaran pajak.

Studi ini menelaah keterkaitan profitabilitas, likuiditas dan *financial distress* dengan praktik penghindaran pajak serta ukuran perusahaan berperan menjadi moderasi dengan memilih sektor energi sebagai tempat penelitian yang tercantum di BEI selama 2021-2023. Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, serta kesulitan keuangan terhadap aktivitas *tax avoidance* diharapkan dapat diperkuat dengan penambahan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi, dikarekan penelitian sebelumnya menghasilkan yang tidak stabil, maka penelitian ini berperan dalam mengatasi ketidak stabilan hasil penelitian sebelumnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Pajak

Pajak merupakan hal yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas sebagai bentuk kontribusi kepada negara dan memiliki sifat mengikat. Mengacu pada

Undang-Undang, Tanpa memperoleh balasan secara langsung, kontribusi ini dimanfaatkan oleh negara untuk mendukung kemakmuran masyarakat secara maksimal, sesuai dengan ketentuan UU KUP No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1. Definisi tersebut memperlihatkan bahwa wajib pajak individu dan badan diharuskan melakukan perpajakan. Sebagai wajib pajak badan di Indonesia, entitas bisnis diharuskan melaporkan Pajak Penghasilan (PPh) setiap tahunnya (Naldis & Hama, 2022).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menginterpretasikan keterkaitan antara pemilik entitas bisnis yang berperan menjadi pihak prinsipal dan manajemen yang berperan menjadi pihak agen dalam operasional perusahaan, menurut (Purba, 2023) dalam bukunya. Menurut teori keagenan, setiap orang bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemilik dan agen akan berbenturan karena adanya perbedaan kepentingan (Jensen & Meckling, 1976)

Pemerintah bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan pajak untuk mendapatkan sumber daya yang akan digunakan untuk keuntungan Negara. Sedangkan, perusahaan ingin meminimalkan beban pajak yang harus mereka keluarkan untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya. Maka dari itu, pemerintah dan entitas bisnis memiliki kepentingan berbeda dalam penelitian ini.

Tax Avoidance

Perusahaan dapat melakukan dua bentuk penghindaran pajak: legal dan ilegal. Penghindaran pajak yang dilakukan dengan legal disebut sebagai *Tax avoidance* (Yohanes & Sherly, 2022). Langkah yang diambil wajib pajak agar menekan kewajiban pajaknya sejalan dengan hukum dan tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada. (Muliana & Supryadi, 2023).

Profitabilitas

Kemampuan entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasionalnya dikenal dengan istilah profitabilitas. (Amiah, 2021). Rasio yang menilai perbedaan antara laba bersih dan total aset yang berada dalam kepemilikan entitas bisnis disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) (Hapsari, Nugraheni, & Arifah, 2024). Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi akan menggambarkan kesuksesan performa entitas bisnis, termasuk dalam hal pembayaran pajak.

Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi uang tunai secara cepat guna memenuhi kewajiban jangka pendek (Danardhito et al., 2023). Perusahaan akan menjadi lebih likuid jika rasio lancarnya tinggi, dan sebaliknya. Likuiditas dinilai melalui rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan entitas bisnis untuk melunasi hutang lancar yang waktu pembayaran dalam waktu singkat yakni kurun waktu kurang dari satu tahun (Pusposari & Dewi, 2024).

Financial Distress

Pada saat perusahaan mengalami kesulitan finansial dan tidak dapat melanjutkan operasinya karena mengalami kerugian yang berkelanjutan, perusahaan tersebut dikatakan mengalami *financial distress* (Nurdiana, 2021). Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan akan berusaha melakukan apa pun yang mungkin untuk mempertahankan entitas bisnis mereka. Menggunakan strategi penghindaran pajak adalah langkah yang dilakukan entitas bisnis guna memperkecil kewajiban pajak (Julianta & Simanjuntak, 2021) tujuannya adalah untuk meningkatkan laba operasi atau kemampuan untuk membayar kewajiban kepada pihak terkait.

Ukuran Perusahaan

Sebuah metrik yang dikenal sebagai ukuran perusahaan menilai perusahaan berdasarkan sejumlah faktor, seperti penjualan, total aset, dan jumlah karyawan (Dongoran et al., 2024). Definisi ukuran perusahaan terkadang diklarifikasi sebagai ukuran perusahaan yang ditentukan oleh asetnya. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan jumlah aset yang dimilikinya (Hapsari et al., 2024) Sumber daya ini dipandang sebagai sumber daya yang akan membantu perusahaan di masa depan. Ketika entitas bisnis memiliki assets yang semakin berkembang, maka ukuran perusahaan tersebut ikut serta mengalami peningkatan (Adriana & Dewi, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi besarnya Pajak Penghasilan (PPh) yang perlu ditanggung oleh perusahaan. Untuk mengurangi pembayaran pajak, maka entitas bisnis akan berusaha melakukan penghindaran pajak (Meilia & Adnan, 2017). Menurut teori keagenan, ketidak samaan keperluan antara otoritas pajak sebagai prinsipal serta pelaku usaha atau wajib pajak sebagai agen tidak dapat dihindari ketika pelaku usaha berusaha untuk memaksimalkan laba. Menurut penelitian, profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan cukup besar terhadap CETR (Selviana & fidiana, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya tindakan penghindaran pajak, semakin rendah pula nilai CETR, dan sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang meningkat setiap tahunnya tetapi memiliki nilai CETR yang menurun sehingga kategori penghindaran pajak yang diterapkan perusahaan tergolong kategori tinggi (Selviana & fidiana, 2023). Dalam penelitian yang telah dilaksanakan (Darsani & Sukartha, 2021; Samos et al., 2024; Rahmawati et al., 2021) mengungkapkan

bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Likuiditas mengindikasikan pada potensi suatu entitas bisnis saat melaksanakan kewajiban jangka pendek atau liabilitas lancarnya (Budyastuti et al., 2023). Jelasnya likuiditas adalah jumlah uang yang dimiliki entitas bisnis untuk melunasi semua utangnya yang jatuh tempo (Saputro et al., 2021). Menurut temuan penelitian (Danardhito et al., 2023) Entitas bisnis dengan skala likuiditas yang tinggi umumnya berpotensi tidak melakukan aktivitas penghindaran perpajakan. Sedangkan entitas bisnis dengan likuiditas rendah akan menghadapi kesulitan likuiditas aset dan memiliki kecenderungan melaksanakan penghindaran pajak. Studi yang telah dilakukan (Fahmi & Adi, 2020; Zalzabilla & Marpaung, 2024; Devi et al., 2023) mengungkapkan adanya pengaruh hubungan antara tingkat likuiditas dan *tax avoidance*.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

Sebuah perusahaan ketika mengalami *financial distress*, maka kegiatan operasinya akan terhambat dan mungkin menghadapi kebangkrutan karena tidak memiliki keuangan yang baik untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Agar dapat terus beroperasi, perusahaan harus melakukan penghindaran pajak yang sangat agresif (Fadhila & Andayani, 2022). Strategi apapun untuk menjalankan bisnis mungkin tidak selalu berjalan lancar. Kesehatan keuangan adalah salah satu dari banyak hambatan yang dapat menghalangi kemajuan bisnis. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan harus tetap menjadi perusahaan

yang *going concern*. Karena menganggap pajak sebagai biaya yang cukup besar dan arus kas keluar yang cukup besar, perusahaan mendorong penghindaran pajak untuk menjaga laba (Sadjiarto et al., 2020). Dalam studi (Sadjiarto et al., 2020; Santo & Nastiti, 2023; Julianty et al., 2023) mengungkapkan *financial distress* dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

H₃ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Karena perusahaan menjadi fokus perhatian pemerintah, ukurannya menunjukkan stabilitas dan kapasitasnya untuk melakukan kegiatan ekonomi. Perusahaan besar cenderung mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan mematuhi peraturan pemerintah (Ramadani & Tanno, 2022). Perilaku manajemen perusahaan besar akan lebih diawasi oleh otoritas pajak. Sebaliknya, bisnis besar biasanya memiliki stabilitas dan prospek jangka panjang yang bagus, sehingga perilaku penghindaran pajak lebih jarang terjadi untuk menjaga citranya di mata investor (Oktrivina, 2022). Perusahaan dengan skala besar cenderung menerapkan strategi manajemen laba dengan menggunakan metode akuntansi yang mencegah pengakuan laba. Dengan kata lain, niat penghindaran pajak dan perilaku pelaporan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian (Dongoran et al., 2024; Amiah, 2021; Yandra et al., 2023) mengungkapkan profitabilitas dan penghindaran pajak dapat dikontrol oleh ukuran perusahaan.

H₄ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Dibandingkan dengan usaha kecil, sering kali entitas bisnis besar mencari modal yang lebih banyak karena mereka mengincar pendapatan yang lebih tinggi (Zalzabilla & Marpaung, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik. Kenaikan pendapatan yang diterima oleh suatu entitas bisnis akan berdampak pada peningkatan jumlah aset atau modal yang dimilikinya. Karena biaya pajak yang lebih besar berhubungan langsung dengan tingkat likuiditas, entitas bisnis dengan tingkat rasio likuiditas yang tinggi dan mempunyai kinerja yang baik, maka akan berusaha untuk memindahkan laba periode berjalan ke periode berikutnya (Ramdhanian & Kinasih, 2021). Minimalisasi pajak bukanlah tujuan utama perusahaan dengan likuiditas yang kuat. Namun, metode penghindaran pajak dapat dilakukan jika perusahaan memiliki kas yang terbatas dan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Khasanah et al., 2022). Menurut penelitian, tingkat likuiditas dan penghindaran pajak dapat kontrol oleh ukuran perusahaan (Rahmadian et al., 2023; Maulida et al., 2023).

H₅ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

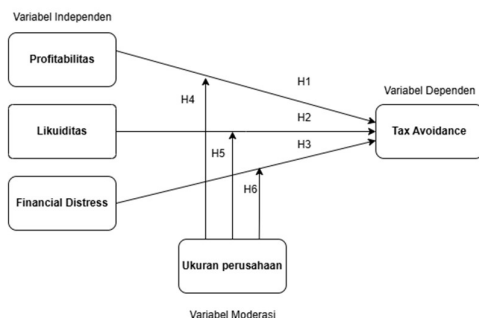
Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

Menurut hasil studi (Julianty et al., 2023), pengaruh *financial distress* dengan *tax avoidance* serta ukuran perusahaan sebagai moderasi, semakin besar kesulitan keuangan yang terjadi pada entitas bisnis, maka kemungkinan rendah entitas bisnis tersebut menggunakan praktik penghindaran pajak. Entitas bisnis yang mengalami kesulitan finansial dianggap terlalu berisiko jika kedapatan melakukan penghindaran pajak dan akan semakin membebani keuangannya. Selain itu,

penelitian telah menunjukkan bahwa dalam hal mengelola beban pajak, perusahaan yang lebih besar sering kali bertindak agresif atau patuh karena mereka menjadi pusat perhatian pemerintah. Menurut penelitian, entitas bisnis besar seringkali mengoptimalkan sumber daya yang ada daripada mendapatkan pembiayaan melalui utang (Fauzan et al., 2019).

Merujuk pada kedua studi yang pernah dilakukan di atas, bisa disimpulkan ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi kecenderungan perusahaan yang mengalami krisis keuangan untuk melakukan praktik penghindaran pajak secara berlebihan. Saat perusahaan masuk dalam kategori entitas bisnis besar yang terdampak krisis keuangan, mereka lebih termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak, bahkan mereka tidak mempertimbangkan potensi konsekuensi negatifnya untuk mendapatkan dana tambahan agar menutupi kerugian mereka. Maka dari itu, hipotesis keenam yang akan ditulis dalam studi ini adalah:

H₆ : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*



Gambar 1. model penelitian

Sumber: Data diolah (2024)

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif serta memanfaatkan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam studi ini diambil dari laporan

keuangan periodik tahunan entitas bisnis yang diunggah oleh Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2023. Informasi tersebut dapat di akses dan ditemukan melalui laman resmi BEI di alamat www.idx.co.id. Studi ini melibatkan 87 entitas bisnis yang menjalankan usaha di sektor energi dan tercatat di BEI. Dalam studi ini *puspositive sampling* ditetapkan sebagai teknik pemilihan sampel serta menghasilkan sampel sejumlah 40 perusahaan yang mencukupi persyaratan pengambilan sampel

Ketentuan kriteria sampel yang diterapkan yaitu: (1) perusahaan energi yang tercatat di BEI pada periode 2021-2023; (2) perusahaan energi selama periode penelitian dengan penghasilan tidak mengalami kerugian; (3) sektor energi yang menampilkan laporan keuangan selama 2021-2023 secara berturut-turut.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

Kualifikasi sampel	Jumlah
Entitas bisnis Energi yang tercatat di BEI pada periode 2021-2023	87
Entitas bisnis energi yang dalam laporan keuangan selama tahun 2021-2023 mengalami kerugian	(24)
Perusahaan energi yang tidak mempublish laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian yaitu periode 2021-2023	(23)
Total sampel terpilih	40
Rentang tahun penelitian	3
Total sampel yang dipakai dalam penelitian (40x3)	120

Sumber: Data Olah (2024)

Pengukuran variabel

Variabel dalam studi ini terdapat dari tiga variabel independen, yakni *financial distress*, profitabilitas, serta likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance* dan variabel moderasinya adalah ukuran perusahaan. Tabel menjelaskan definisi operasional masing-masing variabel dan cara pengukurannya:

Table 3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Profitabilitas	Potensi entitas bisnis dalam menghasilkan laba (Prabowo, 2020).	$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET}$
Likuiditas	sebagai potensi entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Abdullah, 2020).	$Current\ Ratio = \frac{ASET\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR}$
<i>Financial Distress</i>	situasi di mana suatu perusahaan menghadapi prospek kebangkrutan karena tidak mampu memenuhi kewajiban atau utang keuangannya. (Kalbuana et al., 2023).	$Z = 0.012 A + 0.014 B + 0.033 C + 0.006 D + 0.010 E$ Keterangan : A = Aset lancar-utang lancar / Total aset B = Laba ditahan / Total aset C = Laba sebelum pajak / Total aset D = Total Ekuitas / Total utang E = Penjualan / Total Aset
<i>Tax Avoidance</i>	Bagaimana entitas bisnis menurunkan kewajiban pajak mereka tanpa melanggar undang-undang perpajakan, sebagaimana diukur dengan Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR) (Yohan & Pradipta, 2019).	$CETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Ukuran Perusahaan	Jumlah asset yang dimiliki oleh entitas bisnis (Hapsari et al., 2024) .	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Model Penelitian

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam studi ini menggunakan data panel, yang mencakup uji statistik deskriptif, pengujian asumsi kalsik (seperti normalitas), pemilihan model melalui uji Chow, Hausmen, serta *Lagrange Multiplier* (LM), Pengujian hipotesis, pengukuran Koefisien determinasi, dan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12. Persamaannya sebagai berikut :

$$TP=a+b1ROA+b2CR+b3FD+b4ROA*FZ+b5CR*FZ+b6FD*FZ+c$$

Keterangan:

TP= *Tax avoidance*; ROA= Profitabilitas; CR= Likuiditas; FD= *Financial Distress*; FZ= Ukuran perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan Model

Penentuan model dalam analisis data panel melibatkan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM) yang dipilih melalui pengujian spesifikasi model menggunakan uji Chow, Hausman, beserta Lagrange. Adapun hasil yang diperoleh dari tahapan pemilihan model tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4. Pemilihan Model

Model spesifikais	Statistic	Nilai Probabilitas	Model
Chow Test	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed effect
Hausman Test	Cross-section Random	0.6905	Random effect
LM Test	Prob Cross-section	0.0000	Random effect

Sumber: Data diolah, (2025)

Tabel 4 memperlihatkan model terbaik adalah *model fixed effect* dengan score prob. Cross-section Chi-square yakni $0,000 < 0,05$; model terbaik yakni *model random effect* dengan prob Cross-section adalah $0,6905 > 0,05$; serta yang terbaik yakni *model random effect* dengan score

prob. yakni $0,0000 < 0,05$. maka, *model random effect* (REM) dapat diidentifikasi sebagai model yang terpilih.

Table 5. Hasil Uji statistic Deskriptif

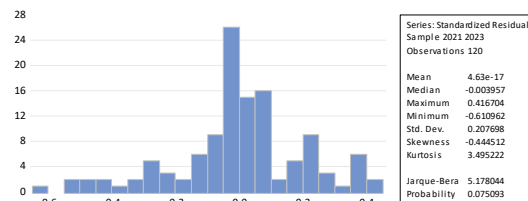
	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
ROA	0.711914	0.781431	0.999833	0.098954	0.250386	120
CR	0.268809	0.227166	0.792513	0.006203	0.184147	120
FD	0.946705	0.976773	1.000000	0.102315	0.106294	120
TP	0.582045	0.607640	0.999986	0.000000	0.231725	120
FZ	0.993088	0.993983	0.998170	0.975722	0.004601	120

Sumber: Data diolah (2025)

Statistic deskriptif

Berdasarkan hasil table 5, banyaknya jumlah observasi yakni 120. *Tax avoidance* (TP) memiliki score min. 0.0000, score max. yakni 0, 9999, score (mean) sebesar 0,5820 dan score std. dev sebesar 0, 2317. Artinya, Score mean tersebut memperlihatkan perusahaan sektor energi pada umumnya melakukan *tax avoidance* sebesar 58%. Profitabilitas (ROA) memiliki score min. 0, 0989, score max 0, 9998, score (mean) sebesar 0, 7119 serta score std.dev sebesar 0, 2503. Nilai mean tersebut memperlihatkan perusahaan energi pada umumnya memiliki profitabilitas sebesar 71%. Likuiditas (CR) memiliki score min. 0,0062, score max. 0,7925, score (mean) sebesar 0,2688 dan score std.dev sebesar 0, 1841. Score mean tersebut memperlihatkan perusahaan energy pada umumnya memiliki likuiditas sebesar 26%. *Financial distress* (FD) memiliki score min. 0,1023, score max. 1,0000, score mean sebesar 0,9467 dan score std. dev sebesar 0, 1062. Score mean tersebut memperlihatkan perusahaan pada umumnya memiliki *financial distress* sebesar 94%. Ukuran perusahaan (FZ)

memiliki score min, 0,9757, score max. 0,9981, score mean 0,9930 dan score std. dev 0,0046. Variabel *tax avoidance*, profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, dan ukuran perusahaan mempunyai score mean yang lebih tinggi dari pada score std. dev, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran pada variabel-variabel tersebut bersifat homogen.



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Data diolah (2025)

Dari Gambar 2 terlihat jelas bahwa tidak adanya masalah asumsi klasik pada studi ini. Pengujian lebih lanjut dapat dilakukan karena uji normalitas menunjukkan nilai Probabilitas Jarque-Berra yakni $0,075 > 0,05$, yang memperlihatkan bahwa data studi tersebut tersebar dengan pola yang mengikuti distribusi normal.

Table 6. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
c	-192470.5	190805.7	-1.008725	0.3152
ROA	-0.109075	0.079007	-1.380580	0.1701
CR	-0.090982	0.107701	-0.844771	0.4000
FD	0.925940	0.182193	5.082194	0.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Berikut hasil uji-t profitabilitas tidak ada pengaruh pada penghindaran pajak, score probabilitas yang dihasilkan $0,1701 > 0,05$; likuiditas tidak menunjukkan pengaruh pada penghindaran pajak, score

prob. yang dihasilkan $0,4000 > 0,05$; serta kesulitan keuangan memperlihatkan adanya pengaruh pada penghindaran pajak, score prob. yang dihasilkan $0,0000 < 0,05$.

Table 7. Hasil Analisis Moderated Regrestion Analysis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
c	73409557	31074172	2.362398	0.0199
ROA	-16.83782	22.996117	-0.732201	0.4656
CR	-30.08229	25.76930	-1.167369	0.2456
FD	-52.91300	26.97971	-1.961215	0.0524
FZ	-74.61625	31.51792	-2.367423	0.0196
ROA*FZ	16824268	23134508	0.727237	0.4686
CR*FZ	30321907	25951298	1.168416	0.2451
FD*FZ	54720437	27447788	1.993619	0.0486

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada *model random effect* yang telah terpilih, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$TP = 73409557 - 16.83782 \cdot ROA - 30.08229 \cdot CR - 52.91300 \cdot FD + 16824268 \cdot ROA \cdot FZ + 30321907 \cdot CR \cdot FZ + 54720437 \cdot FD \cdot FZ$$

Tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel *financial distress* (FD*FZ) menunjukkan ukuran perusahaan memoderasi dampak kesulitan keuangan pada penghindaran pajak, temuan dari analisis MRA memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat untuk memoderasi hubungan antara tingkat profitabilitas (ROA*FZ) serta tingkat

likuiditas (CR*FZ) pada penghindaran pajak.

Tabel 8 menunjukkan bahwa score koefisien determinasi uji R-square untuk regresi tanpa moderasi dalam penelitian ini adalah 0,181791, atau 18,17%. Selain itu, nilai uji R-square untuk regresi moderat adalah 0,112579 atau 11,25%. Temuan studi menunjukkan bahwa, untuk regresi tanpa moderasi, faktor profitabilitas, likuiditas, *financial distress*, serta ukuran perusahaan bisa memengaruhi penghindaran pajak sebesar 18,17% bagi regresi tanpa moderat, sedangkan untuk regresi moderat pengaruh ini adalah 11,25%.

Table 8. Hasil Uji Koefisien R2

	Panel Data Regression	MRA
Adjusted R squared	0.181791	0.112579
Prob (F Statistic)	0.202593	0.165223

Sumber: Data diolah (2025)

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga H1 ditolak. Kemampuan suatu entitas bisnis untuk menghasilkan laba dikenal sebagai profitabilitas, dan hampir semua entitas bisnis berusaha untuk mencapai hal ini karena hal ini tidak hanya membantu mereka mencapai tujuan untuk menghasilkan laba sebesar mungkin, tetapi juga meningkatkan kinerja mereka di mata pemegang saham. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut berkinerja baik. Karena hal ini juga akan memengaruhi laba atas aset (ROA) perusahaan, perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi laba sebelum pajak.

Menurut teori keagenan, ketika terdapat perbedaan kepentingan di antara berbagai entitas bisnis, nilai pengembalian atas aset (ROA) yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada para manajer dan pemegang saham, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi, mendongkrak laba, serta lebih berfokus pada reputasi perusahaan daripada kepentingan pribadi yang dapat merugikan mereka (Prastya & Handayani, 2024). Hasil studi ini sama halnya dengan (Prastya & Handayani, 2024; Sarpingah, 2020; Sibarani et al., 2023) yang menyatakan tidak ada hubungan antar profitabilitas dengan *tax avoidance*. lain halnya dengan hasil studi (Rahmawati et al., 2021; Nibras & Hadinata, 2020; Primasari, 2019) menjelaskan bahwa adanya pengaruh anatara keduanya.

Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas membuktikan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki efek nyata pada *tax avoidance*, sehingga H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa, tingkat

likuiditas suatu perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya mungkin tidak secara langsung terkait dengan upaya perusahaan dalam menghindari pajak. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mungkin tidak merasakan tekanan untuk mencari cara mengurangi beban pajak karena sudah memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi tanpa perlu mengambil risiko hukum dan reputasi yang terkait dengan *tax avoidance* (Hasibuan & Anggraeni, 2024).

Menurut teori keagenan, terdapat hubungan likuiditas ketika entitas bisnis memiliki kondisi keuangan yang baik maka entitas bisnis akan memenuhi kewajiban pajaknya kepada negara. Akibatnya, agen tidak lagi diharuskan melakukan penghindaran pajak atau tindakan yang mengurangi pembayaran pajak (Rahmadian et al., 2023). Hasil studi ini selaras dengan (Fatimah et al., 2021; Gultom, 2021; Endaryati et al., 2021) yang memperlihatkan tingkat likuiditas tidak ada pengaruh pada *tax avoidance*. berbeda halnya dengan hasil studi (Fahmi & Adi, 2020; Zalwabilla & Marpaung, 2024; Maulana et al., 2021) yang memperlihatkan adanya pengaruh anatara keduanya.

Pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*

Nilai probabilitas membuktikan bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*, sehingga H3 diterima. Dengan kata lain, situasi keuangan suatu perusahaan dapat berdampak pada apakah perusahaan tersebut terlibat dalam penghindaran pajak agresif atau tidak.. semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak (Rahmawati & Rakhmawati, 2024)

Perusahaan tidak ingin mengambil risiko yang lebih tinggi yakni kebangkrutan. Ketika keuangan perusahaan sedang dalam kondisi sehat, manajer yang bertindak sebagai agen akan terlibat dalam penghindaran pajak untuk memaksimalkan kompensasi bonus yang diterimanya. Sama halnya dengan studi (Julianty et al., 2023; Dang & Tran, 2021; Sadjarto et al., 2020) yang menyampaikan adanya pengaruh antara *financial distress* serta *tax avoidance*. berbeda halnya dengan hasil studi (Ari & Sudjowoto, 2021; Kalbuana et al., 2023; Fauzan et al., 2021) yang menyampaikan tidak memiliki pengaruh antara keduanya.

Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil uji MRA menunjukkan score Probabilitas antara ukuran perusahaan serta tingkat profitabilitas dengan penghindaran pajak adalah 0,4686 melebihi 0,05, maka H4 ditolak. Kuantitas laba akan berkurang akibat pendanaan perusahaan dari utang. Oleh karena itu, jika sebagian besar modal besar berasal dari utang, baik perusahaan besar maupun kecil tidak akan memengaruhi potensi perusahaan untuk menghasilkan laba. Pembayaran pajak yang relatif kecil akan terpengaruh oleh laba yang kecil. Entitas bisnis besar akan diawasi ketat oleh pemerintah terkait pembayaran pajak mereka, yang akan membuat mereka enggan menghindari pajak untuk menghindari denda. Pengawasan pemerintah membantu manajemen perusahaan mencegah penggelapan pajak, jika perusahaan diketahui melakukan penggelapan pajak, reputasinya akan rusak (Prastya & Handayani, 2024) . Studi ini sama halnya dengan (Ramadani & Tanno, 2022; Prastya & Handayani, 2024; Putty & Badjuri, 2023) yang menyampaikan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan anatara keduanya.

Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel likuiditas terhadap *tax avoidance*

Tidak terdapat interaksi ukuran perusahaan serta likuiditas dalam mempengaruhi penghindaran pajak, berdasarkan nilai likuiditas, yang memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan serta likuiditas pada penghindaran pajak lebih tinggi 0,2451 dibandingkan 0,05. Dalam hal ini dapat memperkuat H5 ditolak serta ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tingkat likuiditas terhadap *tax avoidance*. Jumlah utang yang dimiliki perusahaan sering kali berkorelasi dengan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung membiayai diri mereka sendiri dengan sumber daya operasional mereka serta mematuhi persyaratan pajak mereka. Teori agensi yang menyatakan bahwa konflik agensi meningkat seiring dengan ukuran perusahaan, tidak didukung oleh penelitian ini, khususnya jika menyangkut perolehan laba yang dapat dilihat oleh pemegang saham untuk prinsipal. Jelas bahwa ukuran perusahaan yang besar dan likuiditas perusahaan yang tinggi tidak mendorong pendekatan yang lebih agresif terhadap pengurangan pajak. (Ramdhanian & Kinasih, 2021). Sama halnya dengan studi (Rahmadian et al., 2023 dan Arintonang et al., 2019) yang menyampaikan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat likuiditas dengan *tax avoidance*.

Pengaruh ukuran perusahaan memoderasi variabel *financial distress* terhadap *tax avoidance*

Terdapat interaksi antara ukuran perusahaan serta *financial distress* dalam mempengaruhi penghindaran pajak, berdasarkan nilai *financial distress*, yang memeplihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan serta *financial distress* pada penghindarn pajak lebih rendah 0,0486 dibandingkan 0,05. Yang artinya H6 diterima, ukuran perusahaan memoderasi

financial distress pada *tax avoidance*. studi ini sama halnya dengan (Rahmawati & Rahmawati, 2024) yang menyampaikan Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kesulitan keuangan dengan praktik penghindaran pajak .

Hubungan teori agency dengan temuan ini yakni menggambarkan dinamika hubungan antara pihak manajemen dan pemerintah dalam situasi tekanan keuangan yang dipengaruhi oleh skala perusahaan. Dalam kondisi *financial distress*, agen cenderung menghadapi tekanan untuk menjaga stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan, yang dapat memicu tindakan oportunistik, seperti *tax avoidance*, guna mengurangi beban keuangan. Namun, peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa skala perusahaan turut memengaruhi intensitas konflik keagenan dalam kondisi distress tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki struktur pengawasan dan tata kelola yang lebih mapan, serta ekspektasi kepatuhan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan eksternal. Ruang gerak untuk bertindak menyimpang dapat lebih terbatas akibat adanya kontrol internal yang kuat. Sebaliknya, pada perusahaan yang lebih kecil, kelemahan dalam pengawasan dapat membuka peluang lebih besar bagi agen untuk mengambil keputusan agresif dalam menghindari pajak sebagai respons atas tekanan finansial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun maksud dari studi ini yaitu guna melakukan uji empiris terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas serta *financial distress* sehubungan dengan *tax avoidance* dengan peran ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan energy yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2021-2023. Dilihat berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berbeda hal nya dengan profitabilitas dan likuiditas yang tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Besarnya skala perusahaan tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan antara profitabilitas serta likuiditas dengan praktik penghindaran pajak. Namun, skala perusahaan dapat memperkuat dampak kesulitan keuangan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil akhir, peneliti memberi saran kepada penelitian selanjutnya untuk menyelidiki cakupan studi yang lebih meluas agar dapat meningkatkan nominal sampel yang tersedia untuk studi. Dengan demikian, dapat lebih banyak informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang lebih kuat dapat dihasilkan. Selain itu, Dapat menyertakan variabel tambahan yang belum disertakan dalam penelitian ini seperti kualitas audit, *earning management*, serta *capital intencity* Untuk mengetahui lebih banyak factor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Adriana, J., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The Effect of Environmental Performance, Firm Size, and Profitability on Environmental Disclosure. *The Indonesian Accounting Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i1.953>
- Amiah, N. (2021). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 63–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Amni, A. M., & Pratama, A. A. N. (2023).

- Pengaruh Financial Distress, Roa Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(1), 68–87. Retrieved from <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/download/1333/866>
- Apriliana, T., & Margie, L. A. (2022). The Effect Of Company Size , Financial Distress , And Accounting Conservatism On Tax Avoidance. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(4), 95–102. Retrieved from <http://www.jiemar.org>
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 82–88.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Santi. *Journal Accounting International Mount Hope*, 478–486.
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2022). The Role of Independend Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Budyastuti, T., Setiawan, V., Prihanto, H., & Ariani, M. (2023). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity on Tax Aggressiveness with Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(04), 351–358. <https://doi.org/10.56293/ijmsssr.2022.4687>
- Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (JPI)*, 7(1), 45–56. Retrieved from www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JPI
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies The impact of financial distress on tax avoidance : An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership , Profitability , Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. Retrieved from www.ajhssr.com
- Devi, I. A. L. S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 209–220.
- Dongoran, P., Widayati, N., Priandini, E., Safitriawati, T., & Hawa, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Umur Perusahaan Tehadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Empire*, 51–60.
- Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Likuiditas , Return On Assets , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>

- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *OWNER Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 3489–3500. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Company Size , Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). The Role of Institutional Ownership as A Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax Avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 1–4. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11181>
- Fauzan, Arsanti, D. P. M., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee , Leverage , Return on Assets , Company Size , and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Firmansyah, A., & Pratiwi, A. P. (2024). Executive Character and Financial Distress on Tax Avoidance with Manager ' s Overconfidence as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 53–67. Retrieved from <http://journal.maranatha.edu>
- Gultom, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Hapsari, M. D., Nugraheni, A. P., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Publik , Ukuran Perusahaan , Environmental Performance , Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 8(2), 262–276. <https://Prefix 10.30871>
- Harahap, R. (2021). Analysis of The Effect of Institutional Ownership Profitability, Sales Growth And Leverage on Tax Avoidance on Construction Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(3), 5010–5018. <https://doi.org/10.32734/jomas.v1i3.6865>
- Hasibuan, H., & Anggraeni, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax

- Avoidance Hamdan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 46–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/wanarg>
- Hidayat, M. F., & Gazali, M. (2024). Pengaruh Leverage, Inventory, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Musytari* 3(10), 1-22. <https://10.8734/musytari.v3i9.2047>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Retrieved from http://hupress.harvard.edu/catalog/JE_NTHF.html%0AAalso
- Julianta, J., & Simanjuntak, B. H. (2021). Management Compensation, Financial Distress, Accounting Conservatism, Sales Growth on Tax Avoidance with Audit Quality as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 322–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v6i1.7460322>
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Khasanah, L., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.154-163>
- Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i3.314>
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17–35.
- Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Pada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 84–92.
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Naldis, G., & Hama, A. (2022). Analysis of The Influence of Company Profitability, Leverage and Size on Tax Avoidance Actions Performed by Companies During The Covid-19 Pandemic on Transportation Companies in BEI. *Journal of Mantik*, 6(1), 905–914. Retrieved from

- www.iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/index%0AANALYSIS
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfani, C. (2020). Transfer pricing pengaruhnya terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 126–141.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178. Retrieved from <http://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>
- Nurdiana, R. (2021). The Effect Of Environmental Uncertainty And Financial Distress On Tax Avoidance With Business. *Eduvest – Journal Of Universal Studies*, 1(9), 943–951. Retrieved from <https://greenpublisher.co.id/>
- Oktrivina, A. (2022). Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance model relationship: A case of the manufacturing sector. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81–90. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.399>
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure , Profitability , Firm Size And Corporate Tax Avoidance : Evidence From Indonesia Palm Oil Companies. *Jurnal Becoss (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 97–103.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Prayogo, G. S., Yani, A., & Selviasari, R. (2024). Pengaruh Financial Distress , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3).
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21–40.
- Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*.
- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel MoDERASI. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,*

- Dan Akuntansi*), 7(2), 1211–1227. Retrieved from <http://journal.stiemb.ac.id>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rahmadian, A., Wijaya, R. A., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA) Pengaruh*, 1–16.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rahmawati, R., & Rakhmawati, I. (2024). Tax Aggressiveness: Tinjauan Leverage, Financial Distress, Capital Intensity Ratio, dan ICSR dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 245–257. Retrieved from <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index%0ATax>
- Ramadani, S., & Tanno, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 19975–19994. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11617>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Sadjiarto, Arja, Hartanto, Sylvia, Natalia, Octaviana, A., & Stephani. (2020). Analysis of the Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 238–246. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>
- Samos, Y. F., Rialdy, N., & Sanjaya, S. (2024). The Influence of Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance in Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(02), 822–836. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i02.752>
- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leverage dan capital insenty terhadap tax avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/akurasi>
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304.

- <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944–950.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.569>
- Sarpingah, S. (2020). The Effect Of Company Size And Profitability On Tax Avoidance With Leverage As Intervening Variables. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 5(10), 81-93
<https://doi.org/10.36713/epra2016>
- Siti. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 5(October 2020).
<https://doi.org/10.36713/epra4552>
- Selviana, D., & fidiana. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–15. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105.
<https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121.
[https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Sibarani, J. L., Nova, R. P., Simanjuntak, D., Asriyati, A., & Hidayah, I. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism , Leverage , and Profitability on Tax Avoidance*. 6(2), 566–573.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-02>
- Sugiharto, Efendi, R., & Pangaribuan, S. P. (2023). Pengaruh Intensitas Modal Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti*, 4(2), 198–212.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52333/ratri.v4i2.93>
- Tallane, Y. Y., Mussa, N. V., & Tarigan, S. M. (2024). The Influence of Prudence and Financial Distress on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290.
<https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138.
<https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Wulandari, R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102–115. Retrieved from www.jab.fe.uns.ac.id%0AUKURAN
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization , Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 879–

8809. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa , Leverage , Komite Audit , Size , Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability , Leverage , Audit Quality , dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 543–558.
- Zalzubilla, A. R., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 63–76. Retrieved from <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>